

**FAKTOR PENDORONG KERJA SAMA KEAMANAN SIBER
TIONGGKOK-AMERIKA SERIKAT 2015**



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Amerika Serikat dan Tiongkok mulai melakukan *join statement* terkait keamanan siber pada tahun 2011. Pada tahun 2013, kedua negara juga mulai melakukan *working group*, namun terlibat kembali dalam konflik siber yang membuat kerjasama siber yang sebelumnya menjadi tidak efektif. Setelah konflik tersebut, pada tahun 2015 kedua negara sepakat untuk melakukan kerjasama siber kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendorong Tiongkok melakukan kerja sama keamanan siber dengan Amerika Serikat menggunakan konsep cyber security oleh Myriam Dunn Cavelty dan Andreas Wenger dengan batasan penelitian tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan serta teknik analisa menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif oleh Miles dan Huberman. Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang mendorong Tiongkok menandatangani perjanjian keamanan siber 2015 yakni didasarkan pada keinginan Tiongkok untuk mengembangkan teknologi *Made in China 2025* berupa teknologi Ai, menghindari sanksi ekonomi yang akan diberikan Amerika Serikat terhadap Perusahaan Huawei milik Tiongkok, keterlibatan intelijen Tiongkok dalam peretasan Amerika Serikat, perbedaan kepentingan dalam *stakeholder* Tiongkok, hingga peleburan kekuasaan yang mengalami ketidakjelasan di Tiongkok.

Kata Kunci: Keamanan siber, Tiongkok, Amerika Serikat, kerja sama, kompleksitas



ABSTRACT

The United States and China started a joint statement on cybersecurity in 2011. In 2013, the two countries also started holding working groups, but were again involved in cyber conflicts which made previous cyber cooperation ineffective. After the conflict, in 2015 the two countries agreed to resume cyber cooperation. This research aims to analyze the driving factors for China to carry out cyber security cooperation with the United States using the cyber security concept by Myriam Dunn Cavelty and Andreas Wenger with a research limit of 2011-2015. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques use library research and analysis techniques use data analysis techniques in qualitative research by Miles and Huberman. This research found that the factors that encouraged China to sign the 2015 cyber security agreement were based on China's desire to develop Made in China 2025 technology in the form of AI technology, avoiding economic sanctions that would be imposed by the United States on the Chinese company Huawei, the involvement of Chinese intelligence in hacking the United States, differences in interests among Chinese stakeholders, and a fusion of power that is experiencing uncertainty in China.

Keywords: *Cybersecurity, China, United States, cooperation, complexity*

